KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Marak Vape Narkoba, Komisi IX sarankan perkuat pengawasan
Tanggal : Sabtu, 07 November 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Marak Vape Narkoba

Komisi IX Sarankan Perkuat Pengawasan

ANGGOTA Komisi IX DPR Netty Prasetiyani Aher menyoroti semakin maraknya penyalahgunaan rokok elektrik atau vape sebagai media peredaran dan konsumsi narkoba. Untuk itu, Pemerintah wajib memperkuat pengawasan peredaran vape secara menyeluruh. Mulai dari cairan, *cartridge*, bahan baku, sampai jaringan produsen dan distributor yang terlibat.

Menurut Netty, vape kini jadi tantangan baru dalam upaya melindungi kesehatan masyarakat, terutama generasi muda. Produk yang dikenal luas sebagai rokok elektrik ternyata bisa dipakai sebagai media konsumsi zat berbahaya. Karena itu, celah tersebut tidak boleh dibiarkan dimanfaatkan jaringan peredaran narkoba yang terus berkembang.

Apalagi, konsumen sulit mengenali kandungan cairan vape hanya dari kemasan atau bentuk cartridge yang beredar. Produk yang secara fisik tampak seperti vape biasa belum tentu mengandung komposisi aman bagi pengguna. "Pengawasan ketat dan keterbukaan informasi produk perlu diperkuat agar risiko dapat dicegah," ingatnya, Jumat (6/11/2026).

Netty juga menyoroti pengungkapan peredaran cartridge vape diduga mengandung narkoba di sejumlah wilayah. Penyitaan ribuan cartridge di Pelabuhan Bakauheni dan ratusan cartridge di Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, jadi contoh nyata. Pengungkapan di berbagai daerah mestinya jadi momentum memperkuat penelusuran jaringan peredaran.

Menurutnya, penindakan jangan hanya berhenti pada penyitaan barang bukti atau penangkapan pelaku di lapangan. Pemerintah dan aparat penegak hukum (APH) perlu mengungkap siapa pemasoknya, dari mana bahan itu berasal, bagaimana jalur distribusinya, serta siapa aktor intelektual di balik peredaran cartridge vape ilegal itu.

Netty juga mendorong Pemerintah mengevaluasi dan memperkuat regulasi rokok elektrik agar adaptif terhadap modus penyalahgunaan dan kemunculan zat psikoaktif baru. Pengawasan tidak cukup berfokus pada perangkat vape saja, melainkan harus mencakup cairan atau liquid,


FOTO: DPR.GO.ID

Netty Prasetiyani

cartridge, bahan baku, proses produksi, hingga rantai distribusi.

Perkembangan zat psikoaktif baru, sambungnya, menuntut regulasi dan sistem pengawasan yang adaptif terhadap modus pelaku. Aturan tidak boleh tertinggal jauh dari cara kerja jaringan peredaran narkotika berbasis vape. "Tiap produk yang beredar harus jelas asal-usul, kandungan, serta pihak yang bertanggung jawab atas produksinya di pasaran," tegasnya.

Senada, anggota Komisi III DPR Habib Aboe Bakar Alhabsyi menyoroti ancaman penyalahgunaan vape sebagai media baru peredaran narkoba. Untuk itu Pemerintah dan APH) wajib memperkuat pengawasan, membongkar jaringan peredaran sampai ke akar, serta memastikan penegakan hukum berjalan tegas dan proporsional di lapangan.

Apalagi, hasil pemeriksaan laboratorium Badan Narkotika Nasional (BNN) terhadap 1.789 sampel cairan vape periode Januari 2025 hingga September 2026 menunjukkan temuan mengkhawatirkan. Sebanyak 98 persen sampel positif mengandung narkotika, psikotropika, atau zat psikoaktif baru. Sementara 96,71 persen sampel mengandung etomidate, baik tunggal maupun campuran.

Angka itu tidak boleh dianggap biasa karena jadi alarm keras bagi semua pihak. Setiap pembahasan vape hari ini wajib menjawab bagaimana zat berbahaya bisa menyusup luas ke produk konsumsi biasa. "Kejahatan narkoba terus belajar, menyamar, berpindah wadah, dan kini wadahnya adalah cairan vape," ingatnya.

Sebelumnya, Kepala Pusat Laboratorium Forensik (Kapuslabfor) Bareskrim Polri Brigjen Pol Sudjarwoko membeberkan modus baru peredaran narkoba yang disamarkan dalam cairan rokok elektrik atau liquid vape. Modus itu bahkan dipakai pelaku secara terang-terangan di ruang publik tanpa rasa ragu sedikit pun.

Dia bilang, pengungkapan jaringan produsen narkoba sering bermula dari laporan atau temuan masyarakat tentang aktivitas mencurigakan di fasilitas umum. Salah satu contoh terjadi di pusat perbelanjaan ternama kawasan Pantai Kuta, Bali, saat pengguna secara terbuka menghisap vape berisi narkoba jenis sabu cair yang kemudian dilaporkan warga sekitar.

Makanya, personel kepolisian dibekali pelatihan khusus untuk membedakan aroma asap rokok elektrik biasa dengan bau khas pembakaran narkoba. "Kepekaan indra penciuman itu jadi awal aparat membongkar praktik penyalahgunaan vape narkoba di lapangan, hingga berujung pada penangkapan pelaku yang terbukti," jelasnya. ■ PYB